

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan, tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Efektif mulai bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007 BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) (Jogiyanto, 2010: 61). Sampai dengan tahun 2012 terdapat 453 perusahaan, dengan demikian para calon investor mempunyai banyak alternatif untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia. Teori keuangan mengatakan apabila risiko suatu investasi meningkat maka disyaratkan tingkat keuntungannya yang semakin besar.

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad, 2004: 3). Umumnya investasi dikategorikan dua jenis yaitu arus kas dalam asset riil

yang bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya, dan aset finansial atau aset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, dimana para investor mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari dana yang diinvestasikan selama periode tertentu. Sebelum mengambil keputusan investasi baru, para investor perlu mengadakan analisa yang cermat. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor mengharapkan hasil yang maksimal dengan risiko tertentu atau hasil tertentu dengan risiko yang minimal terhadap investasi yang dilakukan. Keuntungan investasi sangat tergantung banyak hal, tapi hal yang utama adalah tergantung pada kemampuan atau strategi penanaman modal (investor) dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu.

Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemodal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi merupakan daya tarik tersendiri bagi perusahaan yang menerbitkan saham. Penanam modal yang membeli saham berarti mereka membeli prospek suatu perusahaan. Para investor mengambil hasil (*return*) yang maksimal pada resiko tertentu untuk memperoleh hasil tertentu pada risiko yang minimal. Bagi pihak yang kekurangan dana maka pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penyediaan dana. Bila seorang penanam modal atau investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa) maka sebelumnya ia harus percaya bahwa informasi yang diterima investor adalah informasi yang benar, dan tidak ada pihak manapun yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut.

Jika terdapat kemungkinan pembentukan portofolio yang jumlahnya tidak terbatas, maka timbul pertanyaan portofolio mana yang akan dipilih oleh investor. Jika investor adalah rasional, maka mereka akan memilih portofolio yang optimal. Kunci dari pemilihan portofolio investasi yang optimal adalah bagaimana kemampuan investor tersebut dalam mengukur tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang diterimanya dalam memilih portofolio investasi tersebut.

Dalam membentuk satu portofolio, maka sebaiknya investor berusaha memaksimalkan pengembalian (*return*) yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dengan tingkat risiko tertentu. Portofolio yang seperti ini adalah portofolio yang efisien. Investor yang sangat berhati-hati menghindari risiko yang berbeda, maka ia akan memilih investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Bila investor memiliki portofolio yang efisien lebih dari satu, maka portofolio yang optimal yang akan dipilih.

Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Portofolio adalah sekumpulan efek atau aset lain yang dimiliki pemodal perorangan atau lembaga. Tujuan dari portofolio adalah untuk mengurangi risiko dengan penganekaragaman efek (Ardiyos, 2001: 102). Indeks beta merupakan salah satu alat ukur yang akurat untuk mengukur suatu portofolio yang mempunyai risiko rendah, maka saham yang dipilih adalah saham-saham yang memiliki *covariance* dengan portofolio yang rendah, sehingga portofolio saham dapat mengurangi risiko yang timbul.

Pada dasarnya investor mengharapkan investasi yang ditanamkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal dengan risiko yang seminimal mungkin. Pembentukan portofolio berangkat dari usaha diversifikasi investasi guna mengurangi risiko. Terbukti bahwa semakin banyak jenis efek yang dikumpulkan dalam

keranjang portofolio, maka risiko kerugian saham yang satu dapat dinetralkan oleh keuntungan dari saham lain. Diversifikasi bukanlah suatu jaminan dalam mengusahakan risiko yang minimum dengan keuntungan maksimum sekaligus, sehingga para investor yang rasional perlu mengadakan analisis sebelum melakukan investasi agar risiko dapat diminimalisasi sekecil mungkin. Investor melakukan diversifikasi dalam berbagai portofolio dikarenakan hasil yang diharapkan dari setiap jenis sekuritas dapat saling menutup.

Realitanya tiap-tiap investor mempunyai tanggapan risiko yang mungkin berbeda. Untuk itu para investor perlu mendiversifikasikan sahamnya agar investor dapat memilih portofolio yang efisien. Apa yang dibutuhkan pemodal adalah kemampuan untuk menyusun pilihannya dari tiap kombinasi portofolio yang memaksimalkan *return* dengan risiko tertentu atau meminimalkan risiko dengan *return* tertentu. Investor yang rasional hanya tertarik dengan portofolio yang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembentukan portofolio yang optimal di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *single-index model*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka untuk menganalisis portofolio yang optimal dengan menggunakan *single-index model*, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk portofolio yang optimal dengan menggunakan *single-index model* di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah disampaikan diatas maka berguna untuk:

1. Kegunaan praktis

Manfaat bagi investor dan masyarakat:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembentukan portofolio yang optimal.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan jual beli saham di BEI.

2. Kegunaan teoritis

Manfaat bagi kalangan akademis:

- a. Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari di dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang pasar modal dan investasi.
- b. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.